

Analisis Efektivitas Metode Pengajaran Reading: CLT dan RGT

Nunung Widijantie^{1,*} dan Rosalina Fitrianasari²

¹Laboratorium Bahasa, Politeknik AKA Bogor, Tanah Baru, Bogor, Jawa Barat 16154

²Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah 50275

*E-mail: nunungwidijan22@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Article History :

Received : July 6, 2022

Revised : November 17, 2022

Accepted : December 5, 2022

Published: December 6, 2022

Kata kunci: Metode, CLT, RGT, ESP, sekolah vokasi.

Keywords: Method, CLT, RGT, vocational school.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan 2 metode pengajaran *Reading* dalam pelajaran Bahasa Inggris, yaitu *Communicative Language Teaching* (CLT) dan *Reading Grammar Translation* (RGT) untuk mengetahui efektivitas metode pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Inggris siswa di sekolah vokasi Kimia dengan menerapkan *English for Specific Purposes* (ESP). Penelitian dilakukan terhadap siswa tingkat 2 yang dibagi dalam 2 kelas. Setiap kelas terdiri dari 30 siswa sehingga secara keseluruhan ada 60 siswa. Sebanyak 30 siswa dalam kelas A diberikan pengajaran *reading* dengan menggunakan metode CLT, sedangkan 30 siswa dalam kelas B mendapatkan pengajaran *reading* dengan menggunakan metode RGT. Penelitian diawali dengan pemberian *pre-test* yang dilanjutkan pemberian materi dengan menggunakan metode CLT pada kelas A dan metode RGT pada kelas B, dan diakhiri dengan *post-test*. Berdasarkan hasil *post-test*, diperoleh nilai varian siswa yang diperoleh dari perhitungan Uji-F menunjukkan nilai yang sama ($P\text{-value } 0.354 > \alpha 0.05$). Sedangkan hasil *post-test* pada Uji-T menunjukkan metode CLT memiliki rata-rata nilai sebesar 73.50 lebih besar dari nilai rata-rata

metode RGT sebesar 68.43. Hasil perhitungan Uji-T diperoleh $P\text{-Value } 0.001 < \alpha 0.05$, menunjukkan ada perbedaan nyata antara hasil kemampuan *reading* siswa di kelas A yang menggunakan metode CLT dan siswa di kelas B yang menggunakan metode RGT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode CLT lebih efektif diterapkan pada pengajaran *reading ESP* pada siswa sekolah vokasi kimia dibandingkan metode RGT.

ABSTRACT

The objective of this research is to compare two methods in teaching reading: *Communicative Language Teaching* (CLT) and *Reading Grammar Translation* (RGT) in order to know the effective method that can improve the students' reading comprehension skill in chemistry vocational school by applying *English for Specific Purposes* (ESP). The research was conducted toward the second level of chemistry vocational students which were divided into 2 classes. Each class consisted of 30 students so that totally there were 60 students involved in this research. Class A that consisted of 30 students was treated by using CLT method, while class B that consisted of other 30 students was treated by using RGT method. The research was started by doing pre test, continued delivering the material by using CLT method in class A and RGT method in class B, and ended by doing post test. Based on the data of post test, it was derived that the students' variance score calculated by using F-test was at the same value ($P\text{-value } 0.354 > \alpha 0.05$). Meanwhile, the result of post test of significant test by using T-test showed that CLT method had bigger mean (73.50) than the mean value derived by RGT method (68.43). T-test result also showed that $P\text{-Value } 0.001$ was less than $\alpha 0.05$ ($P\text{-Value } 0.001 < \alpha 0.05$) in which it indicated that there was significant difference between the result of students' reading comprehension in class A (CLT) and class B (RGT). Thus it can be concluded that CLT method is more effective applied in teaching

PENDAHULUAN

Metode pengajaran merupakan suatu teknik pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mentransfer materi kepada siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Richards & Schmidt (2002:330) *method in language teaching is a way of teaching which is based on systematic principles and procedures, i.e. which is an application of views on how a language is best taught and learned and a particular theory of language and of language learning*". Richards & Rodgers (2002:15), *an approach or method refers to a theoretically consistent set of teaching procedures that define best practice in language teaching*. Metode pengajaran memegang peran yang sangat penting tidak hanya sebagai suatu teknik untuk mentransfer ilmu tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan siswa. Aragon *et al.* (2005: 11) mengungkapkan tentang standar kemampuan: *skill standards define the work to be performed, how well the work must be done, and the level of knowledge and skill required*.

Sekolah vokasi adalah sekolah kejuruan yang menyiapkan lulusannya menjadi sumber daya manusia yang siap bekerja. Guru harus mempunyai suatu metode yang tepat untuk dapat mempersiapkan siswa mempunyai kompetensi sesuai dengan permintaan industri. Dalam pengajaran Bahasa Inggris di sekolah vokasi, guru lebih menerapkan ESP (English for Specific Purposes). Evans & Maggie (1998:6) menerangkan bahwa ESP terdiri dari EAP (English for Academic Purposes) dan EOP (English for Occupational Purposes). Menurut Jordan (1997:1) *EAP is concerned with those communication skills in English which are required for study purposes in formal education system* (Jordan, 1997:1). Lebih spesifik, Richards & Schmidt (2002:181) menyatakan, *EAP is the role of English in a language course or programme of instruction in which the content and aims of the course are fixed by the specific needs of a particular group of learners*. Stern (1983:455), menyatakan bahwa penguasaan bahasa kedua sangat dipengaruhi oleh cara penguasaan bahasa pertama (Bahasa ibu). Siswa membutuhkan adanya kesempatan yang cukup untuk dapat menguasai bahasa kedua sebagaimana diungkapkan oleh Medina & Temporal (2019), *the language curriculum needs to provide opportunities for students to explore the language, one time-tested exercise on this, is the value of translation*.

Siswa di sekolah vokasi kimia dipersiapkan untuk menjadi sumber daya manusia industri yang mempunyai kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan industri. Siswa sekolah vokasi kimia dituntut untuk dapat membaca dan mengerti standar,

prosedur, manual, data, laporan yang tertulis dalam Bahasa Inggris. Oleh sebab itu, mereka harus mempunyai *reading skill* sebagaimana diutarakan oleh Alimorad (2019), *since English is the main lingua franca all over the world, learning how to read texts written in English seems to be one of the prominent objectives, especially for university students who want to keep up with the latest developments in their areas of expertise*. Barredo (2019:67), *reading is one of the most critical skills in English that an individual must need to master*. Alyousef (2006:64), *reading can be seen as interactive process between a reader and a text which leads to automatically or reading fluency*.

Reading Grammar Translation (RGT) merupakan metode pengajaran Bahasa Inggris yang telah lama digunakan secara luas sampai saat ini di sekolah vokasi sebagaimana diungkapkan oleh Kaharudin (2018:234), *there are two major reasons for some language teachers still using the Grammar Translation Method i.e. reasons related to pedagogical process (practical reason) and the assessment process (procedural reason)*. Brown (1994) juga menyatakan metode RGT masih digunakan sampai saat ini di beberapa negara. Sedangkan CLT adalah metode pengajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan *speaking* dan *reading*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat efektivitas dari 2 metode tersebut, yaitu CLT atau RGT yang secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan membaca (*reading skill*) siswa sekolah vokasi kimia.

METODOLOGI

Partisipan

Partisipan yang ikut dalam penelitian ini adalah 60 siswa tingkat 2 dari sekolah vokasi kimia yang terbagi dalam 2 kelas, yaitu kelas A dan kelas B. Masing-masing kelas terdiri dari 30 siswa. Kondisi sebenarnya setiap kelas terdiri dari 65 siswa, namun dalam penelitian ini diambil sampel dari keseluruhan jumlah populasi yang ada di kelas. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Banerjee & Chaudhury (2010:60), *Research studies are usually carried out on sample of subjects rather than whole populations. The most challenging aspect of fieldwork is drawing a random sample from the target population to which the results of the study would be generalized*. Pemilihan 60 siswa tersebut berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) siswa mendapatkan rata-rata nilai *pre-test* antara 45 – 70, (2) siswa hadir 100% pada saat pembelajaran dan observasi penelitian.

Desain Penelitian

Penelitian menggunakan 2 kelas yang masing-masing kelas terdiri dari 30 siswa sehingga keseluruhan ada 60 siswa. Setiap kelas mendapatkan perlakuan khusus, yaitu kelas A mendapatkan metode pembelajaran reading dengan menggunakan CLT dan kelas B dengan menggunakan metode RGT.

Metode CLT di Kelas A

Siswa di kelas A mendapatkan materi dengan menggunakan metode CLT (*Communicative Language Teaching*). Sebelum pembelajaran siswa mengerjakan *pre-test* untuk melihat tingkat kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan dan *post-test* di akhir kegiatan untuk melihat peningkatan kemampuan setelah mendapatkan perlakuan. Observasi kelas dilakukan untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran. Siswa mendapatkan materi dalam Bahasa Inggris berupa teks tentang *Material Safety Data Sheet* (MSDS) dan bekerja dalam 1 kelompok yang terdiri dari 5 orang. Langkah pertama, siswa berdiskusi dalam 1 kelompok berusaha untuk mengerti isi MSDS. Langkah kedua, siswa datang ke kelompok lain untuk saling bertukar informasi, berkomunikasi, berdiskusi dan melakukan interview dalam Bahasa Inggris dengan siswa lain untuk dapat memahami materi. Terakhir, siswa mengerjakan tugas, yaitu menjawab 10 pertanyaan dan mempresentasikan hasil yang telah diperoleh. Inti dari metode CLT adalah siswa berusaha untuk mengerti isi materi dengan berkomunikasi dan berdiskusi dengan kelompok lain. Metode ini pernah diungkapkan oleh van Ek & Alexander (1980:6), *a group of experts began to investigate the possibility of developing language courses on a unit-credit system, a system in which learning tasks are broken down into "portions or units, each of which corresponds to a component of a learner's needs and is systematically related to all the other portions.*

Metode RGT di Kelas B

Siswa di kelas B mendapatkan materi dengan menggunakan metode RGT (*Reading Grammar Translation*). Siswa juga mendapatkan *pre-test* di awal kegiatan dan *post-test* diberikan di akhir kegiatan. Teks MSDS yang diberikan kepada siswa di kelas B sama dengan teks MSDS yang diberikan kepada siswa di kelas A. Siswa bekerja secara mandiri dengan cara menganalisis *grammar*, menggunakan kamus dan menterjemahkan kalimat untuk mengerti isi MSDS. Selanjutnya siswa secara individu mengerjakan tugas dan mempresentasikan hasil. Siswa perlu mengetahui arti kalimat dalam suatu teks sebagaimana diungkapkan oleh Ruegg & Naganuma (2019:42), *apart from being able to decode the word forms, learners also need to know the meaning of the words they read in order to understand the text. When there are a large number*

of unknown words in a text, learners try to construct the meaning of the text from the few words they do know, which invariably leads to an inaccurate understanding of the text.

Metode Statistika

Data *pre-test* dan *post-test* dikalkulasikan secara statistika dengan menggunakan F-Test untuk mengetahui nilai varian dan Uji-T untuk mengetahui *mean value*. Data dikalkulasikan dengan menggunakan aplikasi Minitab. Jika hipotesis menunjukkan H_0 , berarti tidak ada perbedaan nyata antara CLT dan RTG. Apabila hipotesis menunjukkan H_1 , berarti ada perbedaan signifikan antara CLT dan RGT. Secara statistika ditulis sebagai berikut:

<i>Variance Value</i>	<i>Mean Value</i>
<i>F test</i>	<i>T test</i>
$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$	$H_0 : \mu_1 = \mu_2$
$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$	$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$
<i>Significant level</i> α	<i>Significant level</i> α
0.05	0.05

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah disebutkan bahwa ada 30 siswa di kelas A yang mendapatkan pengajaran *reading* dengan menggunakan metode CLT dan 30 siswa di kelas B mendapatkan pengajaran dengan metode RGT.

Pre-Test, Uji-F (Uji Ragam)

<i>Null hypothesis</i>	$H_0: \sigma_1 / \sigma_2 = 1$
<i>Alternative hypothesis</i>	$H_1: \sigma_1 / \sigma_2 \neq 1$
<i>Significance level</i>	$\alpha = 0,05$

<i>Method</i>	<i>Statistic</i>	<i>DF1</i>	<i>DF2</i>	<i>P-Value</i>
F	0,71	29	29	0,360

Uji-F digunakan untuk menghitung varian *pre-test* pada kelas A dan B dengan menggunakan aplikasi minitab dan diperoleh data *P-value*: 0,360 > alfa ($\alpha=0,05$), maka terima H_0 , ragam nilai *pre-test* metode CLT tidak berbeda nyata dengan ragam nilai *pre-test* pada metode RGT.

Pre-Test, Uji-T Independen

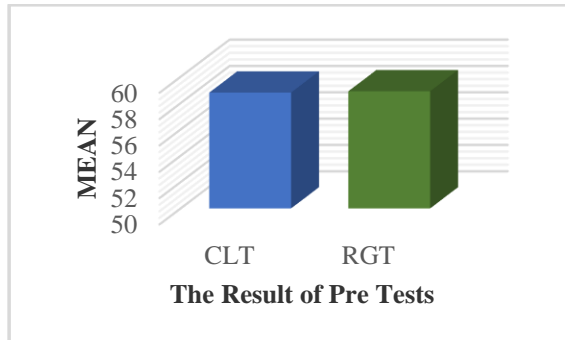
Uji-T independen menghasilkan data sebagai berikut:

<i>Null hypothesis</i>	$H_0: \mu_1 - \mu_2 = 0$
<i>Alternative hypothesis</i>	$H_1: \mu_1 - \mu_2 \neq 0$

<i>hypothesis</i>	<i>D</i>	
<i>T -Value</i>	<i>F</i>	<i>P-Value</i>
-0,05	58	0,964

Descriptive Statistics

Sampl	Mea	StDev	SE Mean
e	N	n	
CLT	30	58,8	7,79
		0	1,4
RGT	30	58,9	9,25
		0	1,7



Gambar 1. Hasil Uji-T *pre-test*

Uji-T *pre-test* (Gambar 1) menunjukkan bahwa rata-rata *pre-test* kelas A (CLT) adalah 58,80 dan rata-rata *pre-test* kelas B (RGT) adalah 58,90 sedangkan $P\text{-value} = 0,964 > \text{alfa} (\alpha=0,05)$, maka terima H_0 . Artinya: Rata-rata nilai *pre-test* CLT Method tidak berbeda nyata dengan rata-rata nilai *pre-test* RGT Method. Sebelum mendapatkan perlakuan pengajaran, kelas A yang menggunakan metode CLT dan kelas B yang menggunakan metode RGT berada pada rata-rata kemampuan yang sama.

Post-Test, Uji-F (Uji Ragam)

<i>Null hypothesis</i>	$H_0: \sigma_1 / \sigma_2 = 1$
<i>Alternative hypothesis</i>	$H_1: \sigma_1 / \sigma_2 \neq 1$
<i>Significance level</i>	$\alpha = 0,05$

Metho	Test	Statistic	DF1	DF2	P-Value
d					
F		0,71	29	29	0,354

$P\text{-Value} = 0,354 > \text{alfa} (\alpha=0,05)$, maka terima H_0 . Artinya ragam nilai *post-test* CLT Method tidak berbeda nyata dengan ragam nilai *post-test* RGT Method.

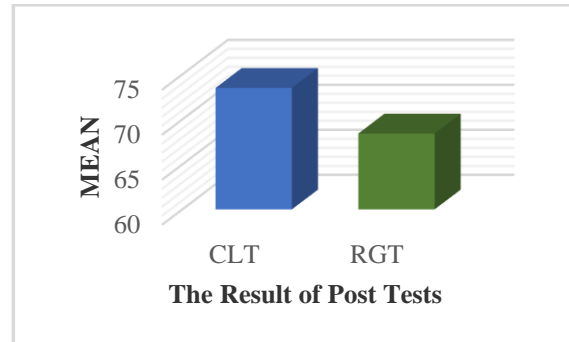
Post-Test, Uji-T Independen

<i>Null hypothesis</i>	$H_0: \mu_{\text{difference}} = 0$
<i>Alternative hypothesis</i>	$H_1: \mu_{\text{difference}} \neq 0$

T-Value	P-Value
3,41	0,001

Descriptive Statistics

Sample	N	Mea	StDe	SEM
		n	v	n
POSTTEST	3	73,5	5,32	0,97
1	0	0		
POSTTEST	3	68,4	6,33	1,16
2	0	3		



Gambar 2. Hasil Uji-T *post-test*

Perhitungan data *post-test* dengan menggunakan Uji-T menunjukkan bahwa rata-rata *post-test* kelas A (CLT) adalah 73,50 dan rata-rata *post-test* kelas B (RGT) adalah 68,43 sedangkan $P\text{-value} = 0,001 < \text{alfa} (\alpha=0,05)$, maka tolak H_0 . Artinya rata-rata nilai *post-test* kelas yang menggunakan CLT Method berbeda nyata dengan rata-rata nilai *post-test* pada kelas yang menggunakan RGT Method.

KESIMPULAN

Data *post-test* menunjukkan bahwa *mean* kelas A yang menggunakan metode CLT adalah 73,50 dan *mean* kelas B yang menggunakan metode RGT adalah 68,43. Berdasarkan data tersebut, maka diambil suatu kesimpulan bahwa metode CLT lebih efektif digunakan daripada metode RGT untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Inggris siswa di sekolah vokasi Kimia dengan menerapkan *English for Specific Purposes* (ESP).

DAFTAR PUSTAKA

Aragon, S.R., Woo, H.J., & Marvel, M. R. (2005). The Role of National Industry-Based Skill Standards in the Development, Implementation, and Assessment of Community College Curriculum. *Journal of Career and Technical Education*, 21(2). <https://doi.org/10.21061/jcte.v21i2.659>

Alimorad, Z. (2019). Examining the Links Between Reading Research Findings, Iranian Teachers' Perceptions of Reading Comprehension, and Their Actual Practice in ESP Course. *The Asian ESP Journal*, Vol. 15, Issue 1.1, 62-67.

Alyousef, H.S. (2006). Teaching Reading Comprehension to ESL/EFL Learners. *Journal of Language & Learning*, 5 (1) 2006, ISSN 1475-8989, 63-70.

Banerjee, A., & Chaudhury. S. (2010). Statistics Without Tears: Populations and Samples. *Industrial Psychiatry Journal*, 19 (1), 60-65. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3105563>.

- Barredo, C.P. (2019). English Reading Comprehension Skills of Grade IV Pupils in Selected School in Zamboanga Peninsula. *The Asian EFL Journal*, Vol. 22, Issue No.2, 64-80.
- Brown, H.D. (1994). *Principles of Language Learning and Teaching*. Englewood Cliffs, Prentice-Hall, New Jersey.
- Evans, T.D., & Maggie, J.S. (1998). *Developments in ESP. A Multi-Disciplinary Approach*. University Press, Cambridge.
- Jourdan, R.R. (1997). *English for Academic Purposes*. Cambridge University Press.
- Kaharudin. (2018). The Communicative Grammar Translation Method: A Practical Method to Teach Communication Skills of English. *Journal UIN,4* (2), 2018, 232-252. Journal.Uin.allauddin.ac.id/index/php/eterna/article/view/6292/5699
- Medina, M.A., & Temporal, C.M. (2019). Text & Context: A Hallidayan Model of Translation Analysis. *The Asian EFL Journal*, Vol 24, Issue 4.2, 130-160.
- Richards, J.C., & Schmidt, R. (2002). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. Pearson Education Limited.
- Richards, J.C., & Rodgers, T.S. (2002). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Ruegg, R., & Naganuma, N. (2019). Development of Reading Skills in an EAP Programme: A Longitudinal Study. *The Asian ESP Journal*, Vol.15, Issues 1.1, 39-61.
- Stern, H.H. (1983). *Fundamental Concepts of Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Van Ek, J., & Alexander. L.G. (1980). *Threshold Level English*. Oxford: Pergamon.